

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Naskah Publikasi



SRI SUHARIYANTO

A 410 110 076

**PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp (0271) 71741 Fax: 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Drs. Ariyanto, M.Pd

NIK : 131409786

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi / tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Sri Suhariyanto

NIM : A410110076

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
PADA SISWA KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP
NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2015

Pembimbing

Drs. Ariyanto, M.Pd

NIP : 131409786

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2014/2015**

Oleh:

Sri Suhariyanto¹ dan Ariyanto²

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, riyanmtk@gmail.com

²Staf Pengajar UMS Surakarta, a.ariyanto44@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta melalui pembelajaran kontekstual. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Siswa kelas VIII B sebagai penerima tindakan dan guru matematika sebagai pemberi tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari 1) siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar dari (33,3%) meningkat menjadi (78,79%), 2) siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami dari (6,0%) meningkat menjadi (66,67%), 3) siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain dari (15,2%) meningkat menjadi (60,61%), 4) siswa yang mengerjakan soal kedepan kelas dari (9,1%) meningkat menjadi (63,64%). Adanya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari 1) siswa yang mendapat nilai KKM > 80 dari (39,3%) meningkat menjadi (81,82%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *kontekstual, aktivitas, hasil belajar, pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah bidang studi yang dipelajari pada setiap jenjang sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Dalam belajar matematika, dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih. Menurut Sanjaya (2006: 132), aktivitas belajar ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga bersifat kejiwaan. Dalam proses belajar mengajar kedua aktivitas ini berjalan bersama-sama. Berawal dari guru yang mengawali pelajaran dan siswa melakukan aktivitas belajarnya, yaitu aktivitas fisik yang nampak dari setiap kegiatan mencatat, mendengarkan, membaca, berdiskusi, bertanya, menjawab, dan lainnya serta aktivitas kejiwaan yang tidak tampak seperti berpikir, mengkonstruksi pengetahuan lewat logika dan penalaran.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar dan pengajaran adalah hasil belajar. Karena hasil belajar merupakan tolok ukur seorang guru atas keberhasilannya dalam mengajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar (Purwanto 2011: 46).

Dari hasil observasi awal SMP Negeri 1 Surakarta kelas VIII B yang berjumlah 33 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan diperoleh data aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar diamati dari indikator: 1) siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar hanya sebesar 33,3%, 2) siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami hanya sebesar 6,0%, 3) siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain hanya sebesar 15,2%, 4) siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas hanya sebesar 9,1%. Sedangkan hasil belajar siswa diamati dari indikator: 1) nilai siswa yang kurang dari KKM hanya sebesar 39,4%. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan aktivitas dan hasil belajar yang dimiliki siswa pada kelas tersebut masih tergolong rendah.

Faktor penyebab yang paling dominan adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang konvensional oleh guru mengakibatkan siswa menjadi sulit dalam

memahami pelajaran matematika, sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Selain itu, aktivitas dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Alternatif tindakan yang dapat ditawarkan yaitu penggunaan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual yang mendukung siswa untuk berpikir kritis dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu menerima materi dengan mudah. Model pembelajaran kontekstual lebih menekankan proses pembelajaran melalui pengamatan sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami suatu materi.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ialah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan Khusus penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta tahun 2014/2015 pada pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran kontekstual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Utama (2014: 29) karakteristik PTK secara garis besar, yaitu: 1) mengkaji permasalahan situasional dan kontekstual, 2) adanya tindakan, 3) adanya evaluasi terhadap tindakan, 4) pengkajian terhadap tindakan, 5) adanya kerjasama, dan 6) adanya refleksi. Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari (1) dialog awal, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan, (4) observasi, (5) refleksi, (6) evaluasi, dan (7) penyimpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta. Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada latar belakang sekolah yang masih dalam tahap penerapan kurikulum baru, rata-rata siswa di sekolah tersebut masih bingung dalam pengaplikasian kurikulum dalam pembelajaran, dan belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama dengan peneliti.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 6 April 2015 sampai 18 April 2015 dengan subyek siswa kelas VIII B berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Sedangkan subjek pelaku tindakan adalah peneliti dan guru matematika.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu 1) observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran secara langsung pemahaman konsep matematika siswa, 2) catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, 3) dokumentasi meliputi RPP, daftar nama siswa, lembar tanggapan guru setelah penelitian serta foto setiap pelaksanaan tindakan, 4) wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, 5) tes digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana peningkatan aktivitas yang mengacu pada indikator.

Teknik analisis data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi data peneliti mengumpulkan data kemudian melakukan reduksi data meliputi memilih data berdasarkan relevansi, menyusun data, penyederhanaan data dan transformasi data kasar dari hasil catatan lapangan proses dilakukan di setiap tindakan pelaksanaan. Pada tahap penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi kemudian disusun dengan runtut dari data tersebut sehingga mudah dipahami dan dapat disimpulkan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh kesimpulan yang akurat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus I sampai berakhirnya siklus II, telah diambil kesepakatan antara penelitian dan guru matematika kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Indikator aktivitas siswa antara lain: 1) Siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar, 2) Siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, 3) Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari

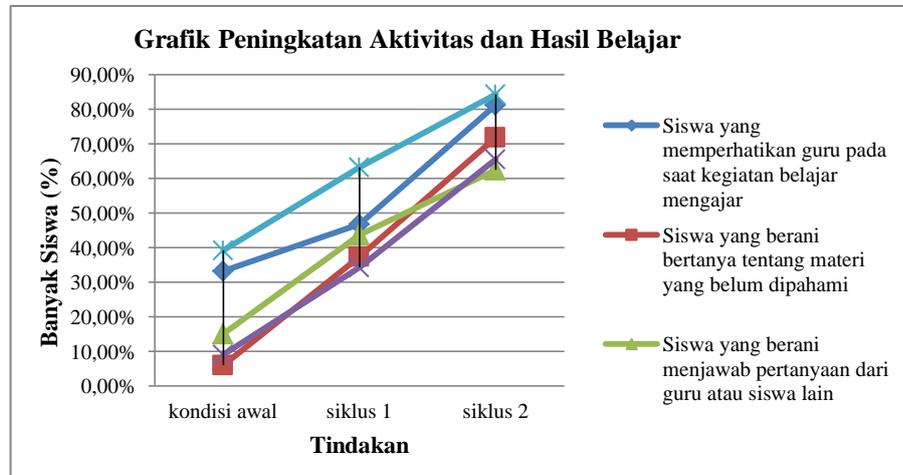
guru atau siswa lain, 4) Siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas. Indikator hasil belajar siswa antara lain: 1) Siswa yang mendapatkan nilai KKM \geq 80.

Data yang diperoleh peneliti tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta mulai dari sebelum tindakan sampai dengan tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 : Data Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Aktivitas dan Hasil belajar	Sebelum tindakan	Indikator pencapaian	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
Siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar	11 siswa 33,3%	65 %	15 siswa 45,46%	26 siswa 78,79%
Siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami	2 siswa 6,0%	65 %	12 siswa 36,37%	22 siswa 66,67%
Siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain	5 siswa 15,2%	65 %	14 siswa 42,42%	20 siswa 60,61%
Siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas	3 siswa 9,1%	65%	11 siswa 33,33%	21 siswa 63,64%
Siswa yang mendapatkan nilai KKM \geq 80	13 siswa 39,3%	75%	19 siswa 57,58%	27 siswa 81,82%

Adapun grafik yang menggambarkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP N 1 Surakarta dari awal sebelum tindakan kelas sampai dengan akhir tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Grafik Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Secara keseluruhan setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada siklus II. Pada tindakan kelas pada siklus II, guru mampu mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga siswa menjadi lebih serius dan fokus selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah tidak didominasi oleh guru dan siswa yang pandai saja, sudah banyak juga siswa yang sebelumnya merasa minder menunjukkan keaktifannya. Pada siklus ini siswa terlihat lebih komunikatif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa tidak merasa malu lagi untuk menyampaikan pendapat dan menanyakan hal yang belum dimengerti kepada guru.

Kedua pembahasan di atas selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiani, dkk. (2012) dengan model pembelajaran dan variabel yang sama dapat meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu menurut Kulsum (2011) dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran *Learning Cycle* hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas melalui penerapan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran matematika aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Surakarta meningkat. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat indikator yang penelitian yaitu: a) siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar sebelum tindakan sebanyak 11 siswa (33,3%), setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi sebanyak 22 siswa (81,25%), b) siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami sebelum tindakan sebanyak 2 siswa (6,0%), setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi sebanyak 22 siswa (71,87%), c) siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (15,2%), setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi sebanyak 20 siswa (62,5%), d) siswa yang mengerjakan soal kedepan kelas sebelum tindakan sebanyak 3 siswa (9,1%), setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi sebanyak 21 siswa (65,63%).
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah diterapkannya pembelajaran kontekstual. Hal ini dapat dilihat dari indikator penelitian ini yaitu: a) siswa yang mendapatkannilai KKM \geq 80 sebelum tindakan sebanyak 13 siswa (39,3%), setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi sebanyak 27 siswa (84,3%).

DAFTAR PUSTAKA

Kulsum, U dan Hindarto N. 2011. "Penerapan Model *Learning Cycle* pada Sub Pokok Bahasan Kalor Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa KELAS VII SMP Welahan". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 7 (2011): 128-133.

Martiani, dkk. 2012. "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Berbasis *Lesson Study* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di SMP Negeri Kota Padang". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 1 (2012) 1-21.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sutama. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Surakarta: Fairuz Media.